

# Pembelajaran Berkarakter pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMAN 7 Kota Banjarmasin

H. Mubin  
H. Hilmi Mizani  
Surawardi

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*The research conducts qualitative approach with descriptive methods and applies documentation, interview, and observation techniques in collecting the research data. It is identified from the result of the research that some of the teacher's syllabus and lesson plans of Religion subject in SMAN 7 Banjarmasin have embodied implicitly the character which will be taught. Even though they are not included in the syllabus and lesson plans, some characters taught which are in accordance with the basic competencies are fair, trustworthy, prejudiced rise, earnest, dressed and socialized Islamic, behave commendable, tolerant, thoughtful, disciplined, helpful, compassionate, good sense of brotherhood, love to read, forgiving, gentle, polite, alert, honest, obedient to their parents and teachers, generous, introspective, creative, innovative, etc. Meanwhile, the implementation of evaluation of character education was not thoroughly performed since the character themselves were not define in the learning objectives. Thus, the teachers only focused the evaluation on the aspects that were formulated in the learning objectives.*

**Key words:** *Islamic religious education, learning, character.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Diskriptif. Untuk menggali data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian silabus dan RPP guru mata pelajaran PAI SMAN 7 Banjarmasin menuliskan secara eksplisit karakter yang akan diajarkan. Walaupun tidak termuat dalam silabus dan RPP, sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus maka karakter yang diajarkan adalah adil, amanah, berprasaangka baik, bersungguh-sungguh, berpakaian Islami, bergaul Islami, berperilaku terpuji, bermuamalah Islami, bertoleransi, bersungguh-sungguh, bijaksana, disiplin, suka menolong, tidak berburuk sangka, rasa persaudaraan, penyayang, gemar membaca, pemurah, pemaaf, lembut, suka memberi, santun, waspada, jujur, patuh pada orang tua dan guru, teratur, tertib, sabar mendakwahkan Islam, mawasdiri, suka berderma, kreatif, inovatif, dan lain-lain. Sedangkan pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter kurang terlaksana, karena karakter tidak dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, sehingga guru melaksanakan evaluasi terfokus pada apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Berkarakter.*

Pendidikan merupakan upaya strategis untuk melestarikan suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi tua mentransfer nilai-nilai dan budaya suatu masyarakat kepada generasi mudanya, sehingga eksistensi suatu bangsa dapat dipelihara.

Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi dan berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan

bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya<sup>1</sup>.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang menghargai bidang pendidikan. Karena

---

<sup>1</sup> M. Noor Syam dkk, Pangantar Dasar-Dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1980, h. 2

dengan pendidikan akan lahir manusia yang mampu membawa peradaban lebih maju demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti dari banyaknya negara-negara yang maju dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya tinggi, ditopang oleh sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi.

Negara Indonesia walaupun belum termasuk dalam jajaran negara maju, sejak kemerdekaan tahun 1945 sudah menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi terciptanya tujuan kemerdekaan. Sebagaimana dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan kemerdekaan adalah membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Disamping itu dalam batang tubuh UUD 45 (Pasal 31 ayat 1 dan 2) bahwa tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengajaran dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-undang.

Dari perundang-undangan di atas dapatlah dinyatakan bahwa menyelenggarakan pendidikan merupakan kewajiban bagi pemerintah Republik Indonesia. Untuk memberi arah kemana tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan maka ditetapkan dalam UUSPN no 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan di atas memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan karakter. Oleh karena itu dalam aplikasinya, maka di lembaga pendidikan persekolahan harus mengacu

pada tujuan pendidikan di atas yaitu menanamkan karakter seperti manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.

SMA sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan di Indonesia, seharusnya menjadi bagian yang amat penting dalam usaha mencapai tujuan dimaksud di atas, karena SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang sangat menentukan bagi perkembangan warga negara yang sudah memasuki usia remaja akhir.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SMA menjadi bagian dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya pada jenjang pendidikan tingkat SMA. Hal ini sesuai dengan visi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menanamkan karakter manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Bertaqwa dan berakhlak merupakan totalitas karakter yang dibangun atas beberapa karakter lainnya, seperti jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Karakter di atas akan tumbuh pada pribadi anak bila benar-benar diusahakan untuk ditanamkan oleh sekolah, baik pada saat proses belajar mengajar, maupun dalam interaksi pendidikan lainnya dilingkungan sekolah, tidak terkecuali pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Tim Instruktur, *Sertifikasi Guru Agama dalam Jabatan Tingkat Sekolah Dasar* (Banjarmasin: Panlak LPTK Rayon 11, 2010), h. 25-26

SMAN 7 Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga di tingkat sekolah menengah yang unggul di Banjarmasin. Banyak lulusannya yang diterima diperguruan tinggi vaforit di Indonesia seperti Universitas Indonesia, Universitas Gajahmada, Institut Teknologi Bandung dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan diketahui bahwa perilaku siswa-siswa SMAN 7 menunjukkan karakter yang baik. Siswa-siswa SMAN 7 menunjukkan disiplin yang tinggi, tertib, bersungguh-sungguh, taat beragama, dan lain-lain. Hal ini diduga terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pendidikan berkarakter.

Atas dasar latar belakang di atas, maka kelompok peneliti Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari merasa tertarik mengadakan penelitian lebih jauh keadaan di lapangan dengan mengangkat judul: "PEMBELAJARAN BERKARAKTER PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMAN 7 KOTA BANJARMASIN"

### Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah dari judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berkarakter, menurut Corey adalah pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola pada kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>3</sup> Berkarakter secara etimologis, berarti watak atau tabi'at ada juga yang menyamakannya dengan kebiasaan. Bahkan disamakan dengan akhlak. Dari pengertian ini, yang jelas karakter sering dikaitkan dengan kejiwaan. Karenanya menurut ahli psikologi, karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang ada dalam diri seseorang yang

mengarahkannya dalam bertingkah laku.<sup>4</sup>

2. Jadi yang dimaksud pembelajaran berkarakter disini, merupakan proses perbuatan sengaja antara pengajar kepada siswa dalam proses pembelajaran yang membentuk sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkannya dalam bertingkah laku .
3. Mata pelajaran Agama Islam  
Pendidikan Agama Islam artinya usaha yang secara sadar dilakukan guru (khususnya guru agama Islam) untuk mempengaruhi anak didik agar anak yang bersangkutan dapat membentuk dirinya sebagai manusia yang beragama Islam.<sup>5</sup>

Dengan demikian secara operasional yang dimaksudkan dengan pembelajaran berkarakter dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang berisi penanaman karakter meliputi dari perencanaan pembelajaran berkarakter, pelaksanaan pembelajaran berkarakter, evaluasi hasil belajar dan macam-macam nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 kota Banjarmasin? Fokus penelitian tersebut akan dirinci menjadi beberapa sub fokus masalah yaitu: bagaimana perencanaan pembelajaran berkarakter, bagaimana pelaksanaan pembelajaran berkarakter dan bagaimana evaluasi pembelajaran berkarakter serta macam-macam karakter apa yang

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 7, h. 61

<sup>4</sup> [smpn1airnaningan.wordpress.com/.../arti-pendidikan-berkarakter](http://smpn1airnaningan.wordpress.com/.../arti-pendidikan-berkarakter) (diakses via internet : 9februari 2012, jam 12.30 wita)

diterapkan pada mata pelajaran agama Islam SMAN 7 Kota Banjarmasin .

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 kota Banjarmasin.

### Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Dalam rangka penyajian informasi yang terpercaya tentang pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 Kota Banjarmasin. Dengan informasi ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dalam penerapan pembelajaran agama Islam berkarakter, guna meningkatkan kualitas mutu dari kualitas pendidikan di SMAN 7 kota Banjarmasin khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.
2. Menambah pengetahuan kelompok peneliti yang berkaitan dengan pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 kota Banjarmasin, sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lagi secara lebih baik dan lebih luas. Bahan bacaan ilmiah dan tambahan khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya lagi perpustakaan pada fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

### Metode penelitian

#### Pendekatan Metode

Sebagaimana diuraikan dalam uraian terdahulu fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka penelitian ini dilakukan

dalam bentuk penelitian lapangan (*field reseach*) karena penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>6</sup> Oleh karena data penelitian ini berbentuk data kualitatif maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *metode Diskriptif*, karena penelitian ini dimaksudkan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa adanya tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah dua orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tahun Ajaran 2013/2014. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

### Data Penelitian

- a. Data yang berhubungan dengan pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 Kota Banjarmasin meliputi: perencanaan pembelajaran berkarakter, pelaksanaan pembelajaran berkarakter dan evaluasi pembelajaran berkarakter serta macam-macam karakter yang diterapkan pada mata pelajaran agama Islam SMAN 7 Kota Banjarmasin .
- b. Data mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

<sup>5</sup> Udin Saripuddin Winatraputra, M.A, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran; 1-6* (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1991), cet. 1, h. 146

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung, Alumni, 1983), h.27

## **Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Langkah analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi selama dilakukan pengamatan yang rinci dan wawancara yang mendalam hingga dilakukan cek dan recik, penafsiran terhadap data yang ada terus dilakukan hingga data dianggap jenuh Selanjutnya dilakukan penyusunan hasil analisis dengan metode induktif ke deduktif secara diskriptif analitik dan menjadi teori substantif.

## **Hasil Penelitian**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 7 Banjarmasin beralamat Jl A. Yani km. 5 Komplek Dharma Praja Kota Banjarmasin. SMA Negeri 7 Banjarmasin berdiri pada tahun 1973 berdasarkan SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28. Berdasarkan SK tersebut bentuk sekolah berbentuk sekolah kejuruan. Pada tahun 1982 sekolah ini dirubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985. menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Untuk melaksanakan pembelajaran, maka di SMAN 7 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2013-2014 terdapat 53 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dari jumlah tersebut 9 orang berlatar belakang pendidikan S2 dan 44 orang berpendidikan S1

Gedung Sekolah SMU Negeri 7 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 8216 meter persegi yang disediakan oleh Pemerintah daerah dengan surat Keputusan Gubernur Kepala daerah TK I Kalimantan Selatan No. III-2-1-247/1972, tanggal 20 Desember 1977. No. 126/SK/Pemb, tanggal 9 Oktober 1976. Sertifikat Hak Pakai No. 28 Tahun 2000.

## **Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Banjarmasin**

Berikut ini akan disajikan pelaksanaan pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 Kota Banjarmasin yang dibagi dalam 3 bagian, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Berkarakter SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah salah satu sekolah SMA yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X. Sedangkan pada kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Baik pada kurikulum 2013 maupun kurikulum KTSP maka guru diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun rencana yang akan dilaksanakan guru ketika mengajar. Secara umum perencanaan pembelajaran meliputi tujuan apa yang akan dicapai, bagaimana melaksanakan pembelajaran dan bagaimana melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan dokumen yang dimiliki guru, maka guru PAI yang mengajar di SMAN 7 Kota Banjarmasin telah menyusun perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

### **a. Program Tahunan.**

Guru PAI SMA Negeri 7 Banjarmasin sudah menyusun program tahunan diawal tahun pelajaran 2013-2014. Adapun format program tahunan untuk Kelas X terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan. Sedangkan untuk program tahunan kelas XI dan kelas XII, maka format program tahunan terdiri: identitas mata pelajaran,

standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Dari data program tahunan diketahui bahwa selama tahun pelajaran jumlah jam yang diperlukan adalah 91 jam pelajaran dengan 10 Kompetensi dasar yang akan dicapai.

Sedangkan program tahunan untuk kelas XISMAN 7 adalah untuk kelas XI, maka dalam satu tahun terdapat 13 Standar Kompetensi dengan alokasi waktu yang diperlukan adalah 74 jam pelajaran, termasuk di antaranya 12 ulangan harian 4 jam ulangan tengah semester dan 4 jam tugas terstruktur.

Adapun program tahunan untuk kelas XII SMA Negeri 7 Banjarmasin menggunakan format yang sama dengan format program tahunan untuk kelas XI. Hal ini karena kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Untuk kelas XI, maka dalam satu tahun terdapat 13 Standar Kompetensi dengan alokasi waktu yang diperlukan adalah 74 jam pelajaran, termasuk diantaranya 12 ulangan harian 4 jam ulangan tengah semester dan 4 jam tugas terstruktur.

#### b. Program Semester

Dari program tahunan tersebut diperinci lagi kedalam program semester. Adapun program semester yang dibuat berbentuk matrik dengan empat komponen yaitu Kompetensi Dasar, Alokasi waktu, bulan dan minggu selama satu semester. Baik untuk program semester

kelas X, kelas XI dan kelas XII memiliki kesamaan dalam format yang digunakan.

Berdasarkan data pada program semester yang dibuat guru terlihat bahwa jam pelajaran PAI setiap minggu adalah 3 jam. Jumlah kompetensi dasar selama 1 semester adalah 8 buah dengan jumlah waktu sebanyak 48 jam pelajaran. Selama 1 semester direncanakan ada 3 kali ulangan, meliputi 2 kali ulangan harian dan 1 kali ulangan sub sumatif.

#### c. Silabus

Untuk Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 7, guru tidak membuat silabus, karena silabus dibuatkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Pusat. Sedangkan untuk Kelas XI, dan XII guru PAI membuat silabus sendiri karena memang untuk kurikulum KTSP semua guru wajib membuat silabus.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa format untuk silabus mata pelajaran PAI kelas XI dan XII terdiri dari: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, nilai budaya & karakter bangsa, kewirausahaan/ekonomi kreatif, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Bila kita amati maka pendidikan karakter sudah termuat dalam silabus pada kurikulum KTSP. Sebagai contoh misalnya pada silabus kelas XI semester 1 seperti tersebut dibawah ini:

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa
5.1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam	Ketentuan hukum pernikahan dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rukun nikah</li> <li>• Muhrim</li> <li>• Kewajiban suami istri.</li> <li>• Talak</li> <li>• Ruju'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.</li> </ul>
5.2. Menjelaskan hikmah perkawinan	Hikmah Perkawinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</li> </ul>
5.3. Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.</li> </ul>

Nilai-nilai karakter yang direncanakan dalam silabus untuk kelas XII sama dengan karakter yang terdapat di kelas XI. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh seperti diuraikan dibawah ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa
5.1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam islam	Ketentuan hukum pernikahan dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rukun nikah</li> <li>• Muhrim</li> <li>• Kewajiban suami istri.</li> <li>• Talak</li> <li>• Ruju'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.</li> </ul>
5.2. Menjelaskan hikmah perkawinan	Hikmah Perkawinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</li> </ul>

5.3. Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.</li> </ul>
---	---	---

Dari kedua silabus diatas, baik untuk silabus PAI kelas XI maupun silabus PAI kelas XII maka pendidikan karakter yang direncanakan ditanamkan adalah : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )

Berdasarkan data dokumen yang dimiliki SMA Negeri 7 diketahui bahwa guru Mata Pelajaran PAI kelas X, XI, dan XII telah membuat RPP diawal tahun pelajaran.

Adapun komponen RPP yang disusun guru terdiri Identitas mata pelajaran, Kompetensi Isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi, pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan penilaian.

Sedangkan untuk RPP pada kelas XI dan XII SMA Negeri 7 terdapat perbedaan komponen RPP. Adapun komonen yang ada pada RPP tersebut adalah terdiri dari: identitas mata pelajaran, standar kompetensi , Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa,

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif, Materi Ajar (Materi Pokok), Metode Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Penilaian dan Bahan/Sumber Belajar.

Adapun karakter yang dimuat dalam RPP yang disusun guru mata pelajaran PAI di SMAN 7 Banjarmasin adalah Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Oleh karena berbeda kurikulum yang diberlakukan, ternyata terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara RPP kurikulum 2013 dengan RPP kurikulum KTSP. Pada komponen kurikulum perbedaannya terletak pada:

1. RPP Kurikulum KTSP mencantumkan standar kompetensi, sedangkan pada RPP kurikulum 2013 standar kompetensi dihapus dan diganti dengan Kompetensi Inti (KI).
2. Dalam RPP kurikulum KTSP Pendidikan Karakter yang diharapkan di munculkan secara eksplisit, tetapi isinya sama untuk semua RPP yang dibuat, sedangkan pada kurikulum 2013 pendidikan karakter tidak dimunculkan secara eksplisit.
3. Dalam RPP kurikulum KTSP kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah: elaborasi,



eksplorasi dan konfirmasi, sedangkan pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah: mengamati, menanya, mengumpulkan data/eksplorasi, dan mengsosiasi.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi yang ada di SMA Negeri 7 Banjarmasin, maka guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat dalam silabus dan RPP. Semua Kompetensi Inti yang ada di kelas X dan standar kompetensi yang ada di kelas XI dan XII telah tersampaikan.

Pada saat dilakukan observasi guru PAI mengajar di kelas X guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara lebih detil ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pendahuluan

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama.
- b. Peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an.
- c. Peserta didik menyiapkan UU tentang wakaf.
- d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (appersepsi)

#### 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut;

- a. Mengamati
  - 1). Menyimak bacaan dan mencermati tentang pengelolaan wakaf

#### b. Menanya

- 1) Menanyakan tentang hukum wakaf
- 2) Menanyakan syarat dan rukun wakaf
- 3) Menanyakan tentang pengelolaan wakaf di Indonesia

#### c. Mengumpulkan data/eksplorasi

- 1) Mendiskusikan hukum wakaf
- 2) Mendiskusikan tentang syarat dan rukun wakaf
- 3) Menganalisis tata pengelolaan wakaf di Indonesia

#### d. Mengkomonikasikan

- 1) Membuat kesimpulan dari hukum, syarat dan rukun serta tata pengelolaan wakaf di Indonesia
- 2) Mempresentasikan hukum, syarat dan rukun serta tata pengelolaan wakaf di Indonesia

#### 3. Penutup (5 Menit)

- a. Pendidik menginformasikan rencana kegiatan minggu depan
- b. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

Ketika mengadakan observasi di kelas XI guru mengajarkan pembelajaran dengan langkah pokok seperti mengajar di kelas X yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hanya saja rincian kegiatan yang berbeda adalah pada langkah kegiatan inti dimana untuk kurikulum KTSP pembelajaran dilakukan dengan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan metode yang dipakai tidak berbeda yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi dan lain-lain.

Pada dasarnya semua materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisi tentang pendidikan karakter. Adapun

karakter yang di ajarkan sangat tergantung materi yang diajarkan. Adapun karakter yang diajarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Kompetensi Dasar dan Karakter Yang Diajarkan Di Kelas X

No	Kompetensi Dasar	Karakter yang di ajarkan	Ket
01	Qur'an S. Al Anfal ayat 72, S. Al Hujurat ayat 12 dan 10 tentang control diri (mujahadah hafs), prasangka baik (husnuzzadan dan persaudaraan (ukhuwah)	-Suka menolong -Tidak berburuk sangka - Berprasangka baik - Rasa bersaudara	
02	Beriman Kepada Allah melalui Asmaul Husna	Penyayang, pemurah, pemaaf, adil, lembut, suka memberi, penyantun, waspada, bijaksana	
03	Semangat menuntut ilmu dengan patuh kepada orang tua, guru adalah kunci kesuksesan	Patuh pada orang tua dan guru	
04	Hidup teratur dengan berpedoman kepada hukum Islam	Disiplin, teratur, tertib	
05	Meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah	Bersungguh-sungguh,sabar mendakwahkan Islam	
06	Menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berpakaian Islami	Berpakaian Islami, Bergaul Islami	
07	Memelihara ketaatan dengan beriman kepada Malaikat	Mawasdiri, taat beragama	
08	Membangun kesejahteraan umat melalui pengumpulan wakaf yang amanah	Amanah, suka berderma	
09	Meneladani dakwah Nabi Muhammad di Madinah	Kreatif, enovatif, rela berkorban untuk masyarakat	

#### Kompetensi Dasar dan Karakter Yang Diajarkan Di Kelas XI

No	Kompetensi Dasar	Karakter yang di ajarkan	Ket
1	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	Kerja Keras, religius, Senang berbuat baik	
2	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa	Tanggung jawab, peduli sosial.	
3	Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah	Religius dan gemar membaca	
4	Membiasakan perilaku terpuji	Tanggung jawab dan kerja keras	
5	Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah	Komunikatif, demokratis dan jujur	
6	Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800)	Gemar membaca dan menghargai prestasi	

7	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	Tanggung jawab dan peduli sosial	
8	Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	Religius dan bertanggung jawab	
9	Membiasakan perilaku terpuji	Berprilaku terpuji	
10	Menghindari perilaku tercela	Religius, dan mawas diri	
11	Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	Religius dan peduli sosial	
12	Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	Tanggung jawab, komunikatif dan peduli sosial	
13	Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	Gemar membaca, peduli sosial, menghargai prestasi	
14	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	Suka berkompetisi dalam kebaikan	
15	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa	Menyantuni dhu'afa	
16	Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah	Meneladani rasul	
17	Membiasakan perilaku terpuji	Berprilaku terpuji	
18	Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah	Bermuamalah Islami	
19	Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800)	Gemar membaca, peduli sosial, menghargai prestasi	

### Kompetensi Dasar dan Karakter Yang Diajarkan Di Kelas XII

No	Kompetensi Dasar	Karakter yang di ajarkan	Ket
1	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	Bertoleransi	
2	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja	Memiliki etos kerja yang tinggi	
3	Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	Hidup selalu berwawasan ke depan	
4	Membiasakan perilaku terpuji	Berprilaku terpuji	
5	Memahami Hukum Islam tentang Hukum Keluarga	Membangun keluarga Islami	
6	Memahami perkembangan Islam di Indonesia	Gemar membaca, menghargai prestasi	
7	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK	Menyukai Iptek	
8	Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i>	Ihktiar, tawakal dan shabar	

9	Membiasakan perilaku terpuji	Adil, suka beramal shaleh	
10	Menghindari perilaku tercela	Tidak suka gibah, fitnah, israf dan mubazir	
11	Memahami Hukum Islam tentang Waris	Adil, jujur, amanah	
12	Memahami perkembangan Islam di dunia	Suka membaca, Menghargai prestasi.	
13	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	Bertoleransi	
14	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja	Memiliki etos kerja tinggi	

Berdasarkan data di atas maka karakter yang ditanamkan ketika melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah: adil, amanah, berprasaangka baik, bersungguh-sungguh, berpakaian Islami, bergaul Islami, berperilaku terpuji, Bermuamalah Islami, bertoleransi, bersungguh-sungguh, bijaksana, disiplin, suka menolong, tidak berburuk sangka, rasa persaudaraan, penyayang, gemar membaca, pemurah, pemaaf, lembut, suka memberi, santun, waspada, jujur, patuh pada orang tua dan guru, teratur, tertib, sabar mendakwahkan Islam, mawas diri, suka berderma, kreatif, inovatif, rela berkorban untuk masyarakat, kerja Keras, relegius, senang berbuat baik, Tanggung jawab, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, demokratis, jujur, menghargai prestasi, mawas diri, menghargai prestasi, suka berkompetisi dalam kebaikan, menyantuni dhu'afa, memiliki etos kerja yang tinggi, hidup selalu berwawasan ke depan, membangun keluarga Islam, menyukai iptek, ihktiar, tawakal dan shabar, Suka beramal shaleh, tidak gibah, tidak memfitnah, tidak israf dan tidak mubazir.

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan meliputi evaluasi formatif, evaluasi sub sumatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan mengakhiri satu satuan pembelajaran, yang bisa terdiri dari satu kali pertemuan atau lebih dari satu pertemuan. Soal yang

diberikan adalah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Jadi misalnya ketika guru mengajarkan Pengelolaan Wakaf (Materi PAI Kelas X) maka evaluasi formatif yang dilakukan guru dengan memberikan soal :

1. Jelaskan bagaimanakah hukum pelaksanaan wakaf?
2. Sebutkan rukun wakaf yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya?
3. Sebutkan beberapa landasan hukum dalam pengelolaan wakaf di Indonesia?
4. Jelaskan bagaimana tata cara wakaf dan pendaftarannya?

Semua soal tersebut berbasis pada rumusan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Demikian pula ketika guru membuat soal untuk ulangan sub sumatif dan soal sumatif semuanya berbasis pada rumusan tujuan yang ada dalam RPP. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dilakukan evaluasinya.

### Analisis Data

Sebagaimana dinyatakan Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi bahwa persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak adalah untuk ditunjukkan ke arah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>7</sup> Kepribadian muslim berarti berperilaku sesuai dengan aturan Is-

<sup>7</sup> Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), cet. 1, h. 13

lam. Oleh karena itu, kepribadian muslim berarti karakter muslim. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>8</sup>

Fokus Pendidikan Agama Islam baik di rumah maupun disekolah hendaknya lebih dititik beratkan pada pembentukan karakter siswa supaya menjadi muslim sejati yaitu muslim yang konsisten melaksanakan nilai-nilai dan ajaran Islam.

Bila kita uraian hasil penelitian seperti tersebut di atas, karakter yang terdapat dalam materi pembelajaran PAI SMAN 7 Banjarmasin tidak menjadi fokus dalam pembelajaran PAI, karena pendidikan karakter tersebut tidak dituangkan dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itulah evaluasi yang dilaksanakan guru juga tidak mengevaluasi sejauh mana karakter yang ingin ditanamkan terbentuk pada pribadi anak didik. Seharusnya karakter harus dirumuskan dalam rencana pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran menjadi pedoman ketika guru mengajar di kelas.

Walaupun guru secara tersirat menyebutkan dalam RPP karakter apa yang ingin dikembangkan, tetapi karakter yang ada tidak dirumuskan secara eksplisit menjadi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu ketika guru melaksanakan pembelajaran karakter yang ada dalam RPP tidak menjadi tujuan pembelajaran dan tidak dievaluasi ketika guru mengakhiri pembelajaran. Akibatnya sulit untuk menentukan apakah karakter yang ingin dikembangkan sudah tertanam dalam diri siswa atau sebaliknya.

Seiring dengan penerapan kurikulum 2013 dimana sikap menjadi urutan pertama

dalam pencapaian tujuan<sup>9</sup>, maka sudah seharusnya karakter yang ingin dicapai dari setiap materi yang disampaikan harus dituangkan secara eksplisit dalam rumusan tujuan pembelajaran ketika menyusun RPP.

Di samping itu pembentukan kepribadian memerlukan proses yang panjang yang mungkin saja

memerlukan waktu yang lama, maka model evaluasi yang dikembangkan dalam kurikulum KTSP tidak dapat mengevaluasi perkembangan karakter siswa. Oleh karenanya maka penerapan model penilaian otentik merupakan solusi untuk mengatasi kelemahan evaluasi model KTSP. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran<sup>10</sup>.

## Penutup

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 7 Bertaraf Internasional Kota Banjarmasin sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang berkenaan dengan pembelajaran berkarakter yang meliputi:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disusun oleh guru PAI di SMAN 7 Kota Banjarmasin telah mencantumkan karakter yang akan ditanamkan pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran agama Islam. Adapun karakter yang terdapat dalam Silabus dan RPP mata pelajaran PAI adalah : religius, berani, dapat dipercaya, bertanggung jawab, disiplin,

<sup>8</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakata; Diva Press, 2011), cet.1, h.28

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah

<sup>10</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan

rasa hormat dan perhatian, peduli, percaya diri, keadilan, dermawan, integritas, tekun, dan rendah hati.

- b) Semua karakter yang direncanakan dalam RPP telah ditanamkan pada saat pelaksanaan pembelajaran di SMAN 7 bertaraf Internasional Kota Banjarmasin. Penanaman karakter itu disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Di samping karakter yang ada dalam RPP, maka karakter lainnya sesuai dengan materi PAI yang diajarkan adalah: adil, amanah, berprasangka baik, bersungguh-sungguh, berpakaian Islami, Bergaul Islami, Berprilaku terpuji, bermuamalah Islami, bertoleransi, bersungguh-sungguh, bijaksana, Disiplin, Suka menolong, Tidak berburuk sangka, rasa persaudaraan, Penyayang, gemar membaca, pemurah, pemaaf, lembut, suka memberi, santun, waspada, jujur, patuh pada orang tua dan guru, teratur, tertib, sabar mendakwahkan Islam, mawas diri, suka berderma, kreatif, inovatif, rela berkorban untuk masyarakat, kerja Keras, relegius, senang berbuat baik, Tanggung jawab, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, demokratis, jujur, menghargai prestasi, mawas diri, menghargai prestasi, suka berkompetisi dalam kebaikan, menyantuni dhu'afa, memiliki etos kerja yang tinggi, hidup selalu berwawasan ke depan, membangun keluarga Islam, menyukai iptek, ihktiar, tawakal dan shabar, Suka beramal shaleh, tidak gibah, tidak memfitnah, tidak israf dan tidak mubazir.
- c) Karena pelaksanaan evaluasi ketika akhir pembelajaran terfokus pada rumusan tujuan pembelajaran, maka karakter yang ada dalam RPP, atau yang terkandung dalam materi tidak di evaluasi. Demikian pula pada saat ulangan sub sumatif, maupun tes sumatif, tesnya menggunakan tes tertulis, maka karakternya tidak menjadi bagian yang dievaluasi.

## Referensi

- Jamal, Ma'ruf Asmani. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakata: Diva Press. cet.1.
- Kartini, Kartono. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung.
- M. Noor Syam dkk. 1980. *Pangantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Pendiddikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. cet. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses via internet, [smpn1airnangingan.wordpress.com/.../arti-pendidikan-berkarakter](http://smpn1airnangingan.wordpress.com/.../arti-pendidikan-berkarakter), 9 februari 2012.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. cet. 7.
- Tim Instruktur, Sertifikasi Guru Agama dalam Jabatan Tingkat Sekolah Dasar. 2010. Banjarmasin: Panlak LPTK Rayon 11.
- Udin Saripuddin Winatraputra, M.A. 1991. *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran 1-6*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama. cet.1.